BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Nokturia merupakan gangguan kesehatan manusia berupa keinginan untuk buang air kecil berulang-ulang ketika tidur. Penderita sering bangun pada malam hari karena ingin buang air kecil. Pada kehamilan banyak sekali ketidaknyamanan yang ditimbulkan selama trimester III salah satunya adalah sering kencing, jika tidak mendapat penanganan yang tepat akan mengakibatkan infeksi saluran kencing Nokturia menjadi keluhan yang umum karena pembesaran uterus serta peningkatan produksi urin selama masa kehamilan. Nokturia merupakan salah satu bentuk ketidaknyamanan yang sering dianggap normal, namun apabila terjadi secara berlebihan dapat mengganggu kualitas hidup yaitu menurunkan kualitas tidur akibat sering terbangun pada malam hari, menyebabkan kelelahan, menurunkan konsentrasi dan produktivitas, serta berpotensi menimbulkan dampak psikologis seperti stres dan ketidaknyamanan (Stefanicia & Indriani, 2024).

Berdasarkan hasil Stefanicia & Indriani, (2024) di Indonesia sebanyak 59% ibu hamil mengeluhkan sering buang air kecil pada trimester I, 60% pada trimester II, dan 81% pada trimester III. Berdasarkan Cahyani et.al., (2024) di Jawa Timur melaporkan bahwa Sebanyak 93% dari 18.116 ibu hamil yang mengalami keluhan sering buang air kencing. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasanah Maulidatul, (2020) di RSUD Soewandhi Surabaya ibu hamil yang mengalami nokturia

sekitar sekitar 20% selama periode Januari - Februari 2020. Berdasarkan studi pendahuluan di TPMB Bdn. Muntianah, S.ST Surabaya pada bulan Mei 2026 ibu hamil trimester III diperoleh 10 ibu hamil, terdapat 6 orang (60%) yang mengalami nokturia, nyeri punggung 2 orang (20%), dan insomnia 2 orang (20%).

Menurut Umi et.al., (2025) penyebab utama sering buang air kecil pada ibu hamil dapat dilihat dari perubahan hormonal dan fisik. Pada trimester pertama, peningkatan Hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) menyebabkan peningkatan aliran darah ke ginjal, yang berfungsi untuk membantu tubuh memproses sisa metabolisme tubuh dan janin. Peningkatan aliran darah ini membuat ginjal bekerja lebih keras, sehingga menyebabkan kandung kemih lebih cepat terisi dan ibu hamil lebih sering merasa ingin buang air kecil. Secara fisiologis, selama kehamilan terjadi peningkatan aliran darah ke ginjal dan laju filtrasi glomerulus yang menyebabkan produksi urin meningkat. Selain itu, uterus yang semakin membesar akan menekan kandung kemih sehingga kapasitas tampungnya berkurang. Kondisi ini menyebabkan ibu hamil lebih sering merasa ingin berkemih, termasuk pada malam hari. Menurut Stefanicia & Indriani, (2024) nokturia merupakan salah satu bentuk ketidaknyamanan yang sering dianggap normal, namun apabila terjadi secara berlebihan dapat mengganggu kualitas hidup. Pada trimester ketiga, penyebab utama sering buang air kecil bergeser ke faktor fisik, yaitu ukuran rahim yang membesar dan tekanan pada kandung kemih. Sekitar 80% ibu hamil mengalami tekanan berlebih pada kandung kemih akibat posisi janin

yang terus berkembang. Kondisi ini menyebabkan kandung kemih memiliki kapasitas yang lebih kecil untuk menampung urin, sehingga ibu hamil harus lebih sering buang air kecil (Kotarumalos & Hermanses, 2024).

Nokturia tidak ditangani dengan baik, dapat menimbulkan dampak negatif bagi ibu hamil. Nokturia dapat menyebabkan kualitas istirahat berkurang. Durasi tidur yang menurun akan membuat kondisi ibu hamil menurun, konsentrasi berkurang, mudah lelah, badan terasa pegal, dan cenderung mudah emosional sehingga membuat beban kehamilan menjadi semakin berat. Menurut Cahyani et.al., (2024) Ketidaknyamanan nokturia juga memberikan efek samping pada organ reproduksi dan dapat berpengaruh pada kesehatan bayi ketika sudah lahir. Kesehatan organ reproduksi terutama daerah vagina sangat penting dijaga selama masa kehamilan karena nokturia membuat area genetalia menjadi lembab dimana hal tersebut dapat mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang menyebabkan infeksi di area genetalia tersebut jika tidak diatasi. Daerah vagina akan terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak hingga dapat memicu penularan penyakit kelamin. Hal ini akan berakibat bagi ibu dan janin seperti mengalami IUGR dan kelahiran premature (Kusumawati et.al., 2024).

Menurut Cahyani et.al., (2024) mencegah hal ini terjadi, ibu hamil harus minum air putih yang cukup (8-12 gelas per hari) dengan cara perbanyak minum di siang hari, dan mengurangi minum pada satu atau dau

jam sebelum tidur malam hari. Hindari minuman beralkohol, minuman bersoda dengan tinggi gula, dan minuman berkafein seperti teh dan kopi. Posisi ketika tidur juga dapat membantu mengurangi frekuensi sering kencing yaitu dengan miring ke sebelah kiri, selain dapat mengurangi tekanan rahim pada kandung kemih, miring kiri juga dapat meningkatkan aliran darah ke plasenta artinya pada posisi tersebut, bayi mendapatkan asupan darah yang cukup untuk perkembangan dan pertumbuhannya (Kotarumalos & Hermanses, 2024). Kosongkan kandung kemih segera saat muncul keinginan untuk buang air kecil jangan menahan BAK karena dapat menyebabkan infeksi saluran kemih. Menjaga alat kelamin tetap kering dan bersih, karena sering kencing dapat menyebabkan lembab dan menjadi infeksi atau keputihan. Menggunakan celana dalam dengan bahan yang menyerap seperti bahan katun, dan menggantinya ketika dirasa lembab (Karo et.al., 2022).

Senam kegel merupakan salah satu latihan yang dapat membantu mengurangi frekuensi BAK pada ibu hamil, tujuannya untuk memperkuat *sfingter* kandung kemih dan otot dasar panggul. Otot otot ini berperan dalam mengatur miksi (proses buang air kecil) dan mengendalikan gerakan otot di daerah panggul dan genitalia. Latihan ini dapat membantu mengencangkan dan meregangkan otot-otot di area panggul, termasuk otot *pubococcygeal*. Dengan demikian, senam kegel dapat memperkuat saluran kemih serta mengencangkan otot-otot di daerah genitalia dan anus (Umi et.al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny

I Dengan Nokturia, Letak Sungsang, dan Polihidramnion Trimester III Di TPMB Bdn. Muntianah, S.ST Kota Surabaya" sebagai upaya penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan dalam mengatasi keluhan ketidaknyamanan pada ibu hamil serta meningkatkan kualitas hidup ibu selama masa kehamilan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny I dengan Nokturia Di TPMB Bdn. Muntianah, S.ST?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. I Di TPMB Bdn. Muntianah, S.ST

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan ketidaknyamanan nokturia Ny. I Di TPMB Bdn. Muntianah, S.ST
2. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny. I Di TPMB Bdn. Muntianah, S.ST
3. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. I Di TPMB Bdn. Muntianah, S.ST
4. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bayi baru lahir Ny. I Di TPMB Bdn. Muntianah, S.ST

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Pasien

Diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi pasien dan keluarga, mengenai keluhan nokturia yang sering terjadi selama kehamilan, penyebabnya, serta cara penanganan yang tepat sehingga ibu dapat menjalani kehamilan dengan lebih nyaman.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pelayanan kesehatan, terutama praktik mandiri bidan, dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal melalui pemberian edukasi dan konseling mengenai keluhan nokturia pada ibu hamil. Dengan demikian, ibu hamil yang mengalami nokturia dapat memahami bahwa keluhan tersebut dapat diatasi dengan asuhan kebidanan yang sesuai.

1.4.3 Bagi Institusi Pelayanan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan referensi dalam bidang kebidanan, khususnya mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan keluhan nokturia. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan ketidaknyamanan selama kehamilan serta penatalaksanaan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil.